

# Pengolahan dan Pemanfaatan Sisa Serbuk Pengrajin Kayu dalam Menunjang Sektor Ekonomi Lokal di Kabupaten Gowa

<sup>1</sup>Filandia Rifdian, <sup>1</sup>Muh. Adnan, <sup>1</sup>Reni Arwanda, <sup>1</sup>Sity Melindah, <sup>1</sup>Nur Adfirayanti Danial  
<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Korespondensi : [filand.0308@gmail.com](mailto:filand.0308@gmail.com)

**Abstract :** Currently, wood craftsmen have a lot of fans, which is directly proportional to the number of forests and trees that are currently decreasing. Moreover, the use of wood to make boards only uses 50-70% of a tree. The rest will be waste that is simply thrown away or burned. Like the village that we carried out this activity, in Pacellekang Village, Patallassang District, Gowa Regency. In the end we chose to reprocess the remaining sawdust to make handicrafts which of course have economic value in order to create jobs. In addition, the purpose of this activity is to make the people in Pacellekang Village more creative, innovative and productive in the post-covid-19 pandemic. In this handicraft production activity, we have provided training to the public about production, to marketing through digital marketing.

**Keywords:** Economy, powder, processing, utilization, wood

**Abstrak:** Pengrajin kayu saat ini sangat banyak penggemarnya, berbanding lurus dengan jumlah hutan dan pohon yang saat ini terus berkurang. Apalagi pemakaian kayu untuk membuat papan hanya menggunakan 50 – 70 % saja dari sebuah pohon. Sisanya akan menjadi limbah yang hanya dibuang atau di bakar. Seperti desa yang kami lakukan kegiatan tersebut, di Desa Pacellekang kecamatan Patallassang Kabupaten Gowa. Pada akhirnya kami memilih untuk mengelolah kembali sisa serbuk kayu untuk dijadikan kerajinan tangan yang tentunya mempunyai nilai ekonomi agar dapat menciptakan lapangan kerja. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat di Desa Pacellekang lebih kreatif, inovatif serta produktif di masa pasca pademi covid-19. Dalam kegiatan produksi kerajinan tangan ini, kami telah memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang produksi, hingga pemasaran melalui digital marketing.

**Kata kunci:** Ekonomi, kayu, pemanfaatan, pengolahan, serbuk

## PENDAHULUAN

Serbuk kayu ialah salah satu bahan sisa dari proses produksi kayu yang kerap terbuang begitu saja. Dalam prakteknya, hasil sisa dari olahan kayu tersebut sesungguhnya mempunyai banyak sekali manfaat jika kita mampu mengelolanya kembali. Selain itu manfaatnya kita dapat menggunakan menjadi media tanam yang baik, Untuk proses produksi pembuatan furniture biasanya serbuk kayu sudah tidak digunakan lagi. Tentunya kami disini ingin memberikan sedikit ide tentang pengolahan serbuk kayu yang awalnya hanya dibuang saja untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan yang tentunya bernilai. Menurut Wiadi tahun 2022 pengelolaan serbuk kayu yang dioptimalkan hingga tercipta suatu produk yang tentunya mempunyai nilai bisnis yang lumayan tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat <sup>1</sup>.

Kerajinan tangan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang serta membuahkan hasil atau output benda yang tentunya memiliki nilai tertentu. Menurut Munawir tahun 2015, kerajinan adalah suatu kegiatan ekonomi kreatif yang merupakan kegiatan kreatifitas yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi suatu produk yang dihasilkan para pelaku kerajinan <sup>2</sup>.

Menurut Patriansah, dkk tahun 2022 Industri kerajinan adalah suatu wadah usaha atau kegiatan memproses bahan baku hingga dijadikan output barang jadi yaitu barang hasil kerajinan<sup>3</sup>. Menurut Akhmad, dkk tahun 2017 pada dasarnya pemerintah dan Bank Indonesia dapat mengembangkan aturan untuk memudahkan para pelaku Usaha Mikro Kecil Masyarakat (UMKM) dalam akses permodalan. Keberhasilan perbankan tidak lepas dari faktor kemanusiaan, karena bisnis perbankan sangat banyak, sebagai bisnis jasa tergantung pada prinsip kepercayaan<sup>4</sup>. Usaha kreatif dapat menunjang strategi kegiatan ekonomi serta dapat menciptakan lapangan kerja<sup>5</sup>. Para pelaku usaha sebenarnya perlu berfikir secara mendalam tentang teknik strategi dalam pemanfaatan produk yang dihasilkan dengan baik itu produk utama maupun sampingan. Apalagi produk utama mempunyai manfaat dan faedah yang bisa digunakan sebagai produk sampingan yang dapat menambah pendapatan sehingga dapat meningkatkan ekonomi bagi pelaku usaha. Hal ini dapat dilihat dari kajian yang dilakukan oleh Ridjal tahun 2018 yang menyatakan bahwa strategi dapat mempengaruhi keputusan terutama strategi biaya rendah/low cost<sup>6</sup>.

Dengan pemanfaatan keputusan dalam membuat produk sampingan adalah hal yang mutlak dan mesti dilakukan oleh para produsen dalam memenangkan persaingan. Justru pada masa sekarang para pelaku pasar berlomba-lomba menciptakan strategi dimana sistem pemasaran dikemas secara baik menggunakan teknologi seperti produk e-commerce melalui digital marketing, sistem pembayaran, media promosi yang dimediasi oleh pihak perbankan. Dari hasil penelitian Akhmad, dkk tahun 2015 bahwa faktor teknologi informasi memiliki peran sangat berpengaruh, mulai dari sektor keuangan karena dapat memengaruhi sektor lainnya khususnya industri perbankan<sup>7</sup>. Dilihat dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan Pertama, perkembangan teknologi informasi di Indonesia, perkembangan dan pengetahuan teknologi tentang mobile banking, perkembangan ilmu pengetahuan, kecepatan transfer teknologi transaksi perbankan dan kemajuan teknologi informasi real-time sangat penting; dan Kedua, Kemampuan inovasi produk citra merek dan reputasi yang lebih baik, lebih kuat, layanan perbankan yang lebih profesional baik, fasilitas perbankan yang lebih berbeda, internet banking yang berbeda wajib dilakukan oleh setiap lembaga keuangan dalam memenangkan kompetisi<sup>8</sup>. Dan pastinya tidak lepas dari sumber daya manusia yang unggul<sup>9</sup>.

## METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan tentang pengolahan sisa serbuk kayu. Dimana serbuk kayu ini hasil dari mesin penghalus untuk pembuatan furniture. Misalnya 1 batang kayu mempunyai diameter 0,5 meter dan panjangnya 3 meter. Biasanya panjang dan lebar sebuah balok yaitu 3 meter dan 6 centimeter, sehingga 1 pohon kayu hanya dapat menghasilkan 6 batang papan. Jadi, 6 batang papan hanya menggunakan  $\pm 70\%$  dari 1 pohon kayu tadi dan sisanya dijadikan sisa kayu dan lain sebagainya. Setelah jadi 6 batang papan tersebut, lanjut ke proses serut dengan menggunakan mesin serut kayu agar papan tersebut lurus dan rapi. Untuk membuat furniture lainnya tentunya akan melalui mesin penghalus hingga banyak menyisahkan sisa atau serbuk kayu yang biasanya hanya dibuang saja

Dalam pelatihan ini kami menggunakan serbuk kayu halus untuk menjadi suatu kerajinan tangan yang bernilai kepada masyarakat desa pacellekang, yang dihadiri  $\pm 17$  orang terdiri dari pelaku usaha pembuatan lemari, anggota Bumdes, serta masyarakat desa pacellekang. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Pacellekang mulai dari rangkaian cara pemilihan serbuk kayu, hingga menjadi sebuah produk kerajinan tangan.

Dalam melakukan penyuluhan tentang pelatihan pembuatan kerajinan tangan kami melibatkan dosen pembimbing dan 5 orang mahasiswa. Selain melakukan pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan kami juga memberikan pelatihan tentang pemasaran produk mulai dari pengemasan produk yang

kreatif agar menambah daya tarik konsumen, hingga pelatihan pemasaran menggunakan sistem digital marketing. Selain pelatihan produksi dan pemasaran kami juga memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan agar kedepannya masyarakat dapat mengetahui cost dari produk, menentukan harga jual, serta menata pembukuan keuangan yang baik dan benar.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan yaitu selama  $\pm$  1 Bulan. Tanggal pelaksanaan pengabdian yaitu mulai 13 Juli 2022 sampai 11 Agustus 2022. Untuk program kegiatan kerja telah kami lakukan seminar di aula kantor desa dan telah diberikan pelatihan kepada masyarakat desa pacellekang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah tahap persiapan mulai dari melakukan kordinasi kepada kepala desa, sekertaris desa, kepala dusun, pelaku usaha kayu, serta masyarakat untuk permohonan izin melakukan program kegiatan kerja dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Setelah kami melakukan observasi, kami memilih salah satu mitra produksi furniture yang ada di desa pacellekang tepatnya berada didusun pa' bundukang. Di tempat pembuatan furniture di desa pacellekang memproduksi lemari, meja, rangka kursi sofa dll. Tetapi untuksisa serbuk kayu dari sisa produksi tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Maka dari itu kami melakukan program untuk memanfaatkan sisa hasil serbuk kayu untuk pembuatan kerajinan tangan sehingga diharapkan kedepannya dapat menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat di desa pacellekang.



*Gambar 1 : Pertemuan Kepala Desa beserta Pelaku Usaha Furniture*



*Gambar 2 : Tempat Pembuatan Furniture*

Pada gambar 1 terlihat pertemuan kepala desa, pelaku usaha furniture, kepala dusun, serta tokoh masyarakat dan mahasiswa. Pada gambar 2 terlihat tempat produksi furniture di dusun pa' bundukang.



*Gambar 3 : Hasil Produk*

Bahan Baku adalah serbuk kayu (gergaji), sagu, kayu papan/triplek, cat & thinner, botol air mineral 600 ml, air, besi kawat, lem korea. Adapun peralatan yang kami gunakan gergaji kayu, gunting, obeng, kuas, sendok, panci, baskom.

Cara Pembuatan Kerajinan Tangan adalah 1. memilih serbuk kayu yang halus (hasil dari gergaji), 2.memotong papan menggunakan gergaji kayu dengan ukuran 25 cm \* 12 cm, 3.memasak air secukupnya di panci hingga mendidih 4.mencampurkan sagu kedalam air mendidih dan aduk terus hingga mengental, 5.setelah mengental dan membentuk lem pindahkan ke dalam wadah dan campurkan dengan serbuk kayu ,lalu aduk hingga merata, 6.setelah merata bentuklah serbuk yang telah di campur dengan cairan sagu tadi hingga membentuk sebuah ayam maupun burung, berikan tulangan dari kawat agar campuran dapat berdiri kokoh, 7.setelah membentuk ayam atau burung dirikan di atas papan yang telah dibuat, 8. ukir bentuk ayam atau burung hingga menyerupai aslinya setelah selesai mengukir, 9.potong botol air mineral

hingga dekat dengan penutup botolnya, 10. lalu keluarkan penutup botol dan paku kepapan serta lem tepat berhadapan dengan ayam yang telah terukir tersebut, 11. lalu sisa botol tersebut kita bentuk hingga menyerupai asbak dengan menggunakan campuran serbuk dan sagu, 12. setelah jadi asbak dan ukiran ayam lalu kita jemur 5-6 jam, 13. setelah proses penjemuran lakukan pengecatan pada kerajinan tangan tersebut hingga menyerupai wujud asalnya, 14. terakhir lakukan cet dengan menggunakan clear agar produk kelihatan lebih indah.

Harga modal dari bahan mentah produksi relatif murah berkisar Rp. 20.000,-/ Buah. Karena rata-rata bahan bisa kita dapatkan dengan gratis, seperti serbuk kayu, potongan papan. Sementara untuk harga pasaran bisa kita sesuaikan dengan tingkat keunikan dan keindahan dari kerajinan tangan tersebut. Namun biasa dijual di pasaran mulai dari harga Rp. 100.000,- / Buah.

Pada proses penyuluhan kami libatkan pegawai kantor desa, Bumdes, para tokoh masyarakat serta masyarakat desa pacellekang dengan cara menampilkan produk serta memaparkan proses pembuatan produk tersebut.

Bedasarkan hasil pantauan kegiatan ini, diyakini program ini dapat memberikan dampak kepada masyarakat pacellekang dimana masyarakat dapat berinovasi dan mampu memproduksi kerajinan tangan ini sehingga kedepannya dapat membuka lapangan kerja dan mampu menaikkan pendapatan masyarakat didesa pacellekang. Selain itu dampak lain dari kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat desa pacellekang akan kebersihan serta pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sisa serbuk kayu.

## KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan sisa serbuk kayu di olah menjadi kerajinan tangan. Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat menambah pendapatan bagi masyarakat desa pacellekang. Hal ini sependapat dengan pernyataan Wahyudi tahun 2014, yang menyatakan bahwa komitmen yang tinggi dari seseorang karyawan akan meningkatkan prestasi kerja. Kemudian, dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengurangi masalah tentang limbah hasil industri furniture di Desa Pacellekang<sup>10,11,12</sup>.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah Desa Pacellekang, khususnya kepala desa beserta jajarannya, para kepala dusun, ketua Bumdes, Para pelaku usaha furniture, tokoh masyarakat serta masyarakat desa pacellekang karena telah memberikan kontribusi yang sangat baik kepada kami. Sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wiadi I, Woelandhary AD, Cempaka G, Samri I. Pelatihan Strategi Pemasaran Untuk Produk Rupa Olahan Serbuk Kayu Bagi Terdampak Pandemi di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia. 2022;7(3):602–13.
2. Munawir H, Kuswardhana A, Nandiroh S, Teknik J, Ums I, Yani JA. Analisis Supply Chain Management Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Surakarta. Simp Nas Teknol Terap. 2015;3:2015.
3. Patriansah M, Sapitri R, Aravik H. Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Coconut Shell Craft Industry Training in Gajah Mati Village , Babat Sumpat District , Musi Banyuasin Regency , South Sumatra Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan . Desa Gajah Mati Sebagian besar

- masyarakat Desa Gajah Mati memanfaatkan isi buah kelapa menjadi santan , sedangkan untuk batok kelapa bunga dengan pola desain yang masih sederhana . Karena bentuknya yang memiliki bekal dan keterampilan yang mumpuni dalam mengolah batok kelapa. 2022;7(2):82–96.
4. Muhammadin A, Er AC, Ishak S. Isu dan cabaran dalam pembentukan landskap perbankan di Indonesia: Suatu kajian teori dan empirik (Issues and challenges in the shaping of Indonesia's banking landscape: A theoretical and empirical study). *Geogr Malaysian J Soc Sp*. 2017;10(5):148–58.
  5. Muhammadin A, Ramli R, Nuramal N. Analisis Strategi Generik dalam Industri Perbankan Di Indonesia. *Bongaya J Res Manag*. 2018;1(2):32–8.
  6. Ridjal S, Muhammadin A. Analysis of Influencing Factors Social Environment and Generic Strategies toward Performance of the Banking Sector in Indonesia. *J Phys Conf Ser*. 2018;1028(1).
  7. Muhammadin A, Ac E, Ishak S. Teknologi maklumat, strategi pembezaan dan prestasi kewangan industri perbankan di Indonesia. Vol. 4. 2015. p. 74–86.
  8. Muhammadin A, Ramli R. The Effect of External Environment and Low-Cost Strategy on Financial Performance of Banking in Indonesia. 2019;227(Icamr 2018):510–3.
  9. Muhammadin A. Teori dan Perilaku Organisasi. ISBN. 2021. 987–623–342–104–1 p.
  10. Wahyudi F. Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *J Paradig*. 2014;3(2):186–97.
  11. Mikawati, Malik MZ. Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat. *Idea Pengabdi Masy*. 2022;2(02):2020–3.
  12. Febrianti N, Kadang Y, Hikam I. Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Gout Arthritis di Desa Bangga Kabupaten Sigi. *Idea Pengabdi Masy*. 2022;2(01):32–5.